



Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak dalam Keluarga Kristen

Claartje Pattinama

Dosen Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email: claartjepattinama33@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 18 Juni 2020

Direvisi: 15 Juli 2020

Dipublikasikan: 1 Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3951005

Abstract:

Education today is indeed a serious concern of every individual. This explains that each individual is eligible to go to school so that later they will get a better level of progress. Because that's the best way to get a good education, it must be done in various ways by each individual, who certainly has his own way to be able to develop it. Therefore, in this writing. Clearly want to direct how the role of parents in the development of children's education in the midst of the Christian family, so that with the role of parents in each process of children's education, especially in the implementation of Christian Religious Education in the family, children can achieve a better future. On the other hand the role of parents in children's Christian education in the family is very important, in efforts to raise, educate, and guide their children, and are required to build a family or household in order to motivate children to try and do good. This illustrates that as Christian parents, they must be able to take responsibility in developing each child's inner development and set an example so that children can grow in the Christian faith and fear God.

Keywords: *The Role of Parents, Development of Children's Education, Christian Family*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dari hasil ikatan perkawinan yang sah sehingga terbentuklah sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu dalam menghentarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengertian orang tua, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar

yang dijadikan keluarga inti dan terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Anak-anak yang nantinya menjadi tanggung jawab orang tua dalam upaya mendidik, mengasuh dan membimbing menjadi anak yang cerdas, trampil dan mampu hidup dalam lingkungan sosial masyarakat nantinya.

Peran orang tua sebagai pendidik inilah yang nantinya harus ditunjukkan kepada anak sehingga anak termotivasi untuk bisa belajar. Dalam kehidupan keluarga Kristen saat ini, cenderung orang tua lebih terfokus pada usaha untuk mencari nafkah

demikian memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga sehingga anak lebih banyak terabaikan. Kurangnya perhatian orang tua pun sangat berpengaruh pada sikap, perilaku dan moralitas anak sehingga anak terkadang merasa sendiri, merasa terabaikan, dan terkadang anak merasa tidak nyaman di rumah sendiri dan lebih banyak mencari kesibukan yang lain di luar rumah.

Sejalan dengan berbagai persoalan tersebut maka, Pendidikan yang diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya dimasa mendatang (Wedan, 2016), sebenarnya ingin mengarahkan peserta didik pada suatu perbuatan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan dan memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Dengan demikian, setiap usaha pendidikan itu haruslah menuntut perencanaan, strategi atau pendekatan.

Usaha pendidikan ini pun tidak dapat dilepaspisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan anak baik itu pendidikan formal maupun pendidikan *non* formal. Pendidikan yang pada dasarnya diadakan untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan seseorang menjadi manusia yang berdaya guna, akhirnya menunjuk pada lembaga yakni sekolah sebagai salah satu wadah yang sangat penting dalam membimbing dan membina anak, sehingga melalui sekolah, maka proses pembelajaran pun berjalan. Proses tersebut kemudian menimbulkan kegiatan interaksi yang mempunyai nilai edukatif antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Proses pembelajaran yang dilakukan inilah yang diarahkan untuk mendidik, mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar secara profesional dan merangsang anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Hanafy, 2018). Namun dengan demikian

pendidikan tidak sekedar pengajaran yang hanya hidup dalam lingkungan sekolah dan sistem persekolahan belaka, namun pembiasaan umum diterbitkan sebagai penanaman dasar-dasar pendidikan yang baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peneladanan yang merupakan salah satu upaya pendidikan, berkaitan dengan berbagai pengaruh yang berkaitan dengan citra yang menjadi panutan baik di rumah sekolah dan tempat pergaulan.

Dalam pendidikan Kristen, keluarga merupakan basis utama dalam setiap proses pendidikan dan pembinaan anak. Oleh karena itu di rumah juga pendidikan perlu berlangsung yakni dari orang tua kepada anak. Dalam konteks khusus ini pendidikan terlaksana melalui pengajaran pemberitahuan, nasihat, disiplin, percontohan hidup dan interkasi kebersamaan perkara hidup yang ditransformasi nilai orang tua kepada anak adalah nilai-nilai hidup termasuk didalamnya nilai-nilai uang dan materi nilai relasi dan kebaikan oleh karena itu pendidikan yang berlangsung didalam keluarga antara orang tua terhadap anak pun menjadi persoalan yang mestinya menjadi perhatian penting (Nuhamara, 2018). Dengan kata lain bahwa waktu anak lebih banyak adalah bersama keluarga dari pada waktu bersama guru. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam upaya pembentukan rohani anak dimana keluarga sebagai basis awal yang kokoh dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini menunjukkan bahwa waktu orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses mengontrol anak dalam kegiatan belajar di rumah.

Pentingnya peranan orang tua dalam upaya mendampingi anak bukan saja untuk mengulangi materi ajar yang didapat di sekolah tetapi juga mendorong anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Namun dalam realitas yang terjadi, kebanyakan peranan orang tua dalam pendidikan anak cenderung tidak sesuai dengan harapan. Terkadang waktu orang tua lebih banyak sibuk pada urusan pekerjaan dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi

keluarga ketimbang menyempatkan waktu untuk mendampingi dan mendidik anak. Dengan demikian untuk memahami hal tersebut, maka orang tua harus menunjukkan peranannya sebagai pendidik dalam lingkup yang kecil yaitu keluarga yang perlu bertanggung jawab untuk mendorong kelangsungan proses pembelajaran guna menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak sehingga anak dapat memahami, menghayati dan mengimplementasikan setiap hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap sesama maupun lingkungan hidup (Sirait, 2017).

Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang dituakan atau orang yang lebih tua. Orang tua juga dapat dikatakan sebagai komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, yang kemudian dapat dijadikan teladan, pendidik dan panutan bagi anak-anaknya ketika pertama kali mereka lahir di tengah-tengah keluarga. Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua yang pertama berinteraksi dengan anaknya dan menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya tersebut (Wahib A, 2015).

Peran orang tua dalam sebuah keluarga bukan saja dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, tapi lebih dari itu, tentu saja untuk nantinya dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan anaknya tapi juga bertanggungjawab pada pemberian bimbingan tentang nilai-nilai moral, keagamaan, dan kedisiplinan dalam mengasuh serta mengendalikan anak untuk nantinya bertumbuh sebagai individu yang matang dalam berpikir dan bertindak di kehidupan sosial masyarakatnya (Hasanah, 2017).

Perkembangan Pendidikan Anak

Pendidikan berasal dari kata latin *Educatos* yang kemudian dalam istilahnya dijabarkan menjadi *educare* dan *educere*. *Educare* yang berarti “merawat, memperlengkapi, dengan gizi sehat dan kuat”. Sedangkan *Educere* artinya membimbing keluar dari. Sejalan dengan pengertian ini,

maka pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya sadar dan bersengaja untuk memperlengkapi seseorang, guna membimbing keluar dari satu tahapan hidup lainnya yang lebih baik (Dardiri, 2006). Selain itu pendidikan juga dikatakan sebagai usaha yang dilakukan dengan sabar untuk mengutamakan perubahan sikap seseorang melalui pengajaran dan latihan. Kegiatan mendidik atau pendidikan bisa terjadi dimana saja atau bisa dikatakan bahwa pendidikan berlangsung secara formal dan non formal dan informal. Dalam usaha mendidik anak tentu disesuaikan dengan usia perkembangan serta kemampuan dari anak, sehingga banyak perbedaan pandangan tentang fase perkembangan anak.

Sejalan dengan itu, maka perkembangan anak dapat dilihat dari jenjang usia yang terdiri dari: Usia 0-3 tahun, anak dalam perkembangan fisik yang penuh. Di usia 3-6 tahun, anak dominan dalam perkembangan bahasanya, sehingga terkadang anak bertanya berbagai macam hal. Oleh karena itulah sebagai orang tua ada baiknya di masa perkembangan anak ini sebaiknya diajari bahasa yang baik dan benar. Sehingga pada usia anak 6-9 tahun, anak berada pada masa social imitation atau masa mencontoh dan hal ini sangat baik bagi anak apabila ditanamkan contoh-contoh teladan yang baik. Di usia anak 9-12 tahun, ketika anak dalam usia ini berada pada periode second star of individualization, maka individualisasi di usia ini, menunjukkan bahwa anak akan sering mengeluarkan back ide, namun sebelumnya sudah timbul pemberontakan dalam arti menentang apa yang pernah dipercayai sebagai nilai atau norma. Pada usia 12-15 tahun, yang disebut social adjusment atau yang disebut penyesuaian diri secara sosial, sudah terjadi pematangan dan sudah menyadari adanya lawan jenis. Dan di usia 15-18 tahun anak merasa berada pada masa penentuan hidup di mana anak mulai berpikir mau apa dia nantinya (Elida, 1991).

Berbagai tahapan perkembangan anak sebagaimana dipaparkan tersebut di atas, dapat menjelaskan bahwa secara umum pendidikan anak dalam keluarga secara alamiah tanpa disadari dilakukan oleh orang tua yakni ayah dan ibu. Akan tetapi tak dapat dipungkiri juga bahwa adanya pengaruh buruk yang kadang dilakukan oleh orang tua, akan berakibat pada pertumbuhan dan perilaku anak dikemudian hari. Apa lagi hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan anak di balita (dibawah lima tahun), yang mana dalam usia anak dibawah lima tahun ini cenderung pertumbuhan kecerdasan anak akan berkaitan dengan panca inderanya dan belum bertumbuh pada pemikiran logis atau dapat dikatakan bahwa anak masih berpikir inderawi.

Potensi perkembangan pendidikan anak inilah yang memungkinkan orang tua untuk berperan penting terkhusus dalam usahanya untuk mendidik anak walaupun terkadang bagi orang tua itu sudah semaksimal mungkin. Selain itu, upaya untuk tetap memberikan kasih sayang, serta menjaga dan memelihara anak, telah menunjukkan contoh dan teladan sebagai bagian dari nilai-nilai kebaikan, sehingga bagi orang tua yang bertanggung jawab pada perannya, hal itu merupakan bagian penting dari entitas pendidikan yang disampaikan kepada anak guna mewujudkan kekayaan personal anak dan menghilangkan berbagai gangguan mental anak yang nantinya dapat menjadi salah satu penyakit yang terbilang serius untuk disembuhkan.

Keluarga Kristen

Keluarga sebagai wadah yang terdiri dari individu dan group yang merupakan kelompok sosial pertama di mana anak – anak menjadi anggotanya dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama – tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ibu, ayah dan saudara-saudaranya, serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama pula yang mengajar untuk anak-anak itu sebagaimana ia

hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga. Hingga sampai masa *adolensent* mereka itu ditaksir menghabiskan seperdua waktunya di dalam keluarga.

Keluarga dalam pendidikan agama Kristen merupakan basis utama dalam pembinaan. Keluarga Kristen sendiri adalah suatu persekutuan hidup yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak-anak yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang dalam pribadinya masing-masing, berusaha untuk meneladani cara hidup Yesus dengan ajaran-ajarannya dalam hidup sehari-hari.

Pemahaman keluarga Kristen ini dibangun dari pengertian Kristen yang artinya menjadi pengikut Kristus, yang meneladani hidup dan ajaran-ajaran Kristus. Pembentukan keluarga Kristen, dimulai dari Allah menciptakan manusia dan kemudian manusia jatuh kedalam dosa, dan Adam merupakan keluarga pertama yang Allah jadikan (Kejadian 1:27 “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka) dan (Kejadian 1:28 “Allah memberikan mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka; “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi,”). Adam berperan sebagai suami dari Hawa yang sekaligus ayah Kain dan Habel, dan Hawa sebagai istri Adam yang sekaligus sebagai ibu Kain dan Habel, serta Kain dan Habel sebagai anak-anak dari Adam dan Hawa merupakan keluarga pertama yang dibentuk oleh Allah.

Hal ini menunjukkan bahwa Keluarga sebagai bagian dari pemberian Allah yang tak ternilai harganya, memegang peranan penting dalam proses pendidikan. yang terpenting dalam PAK, bahkan lebih penting pula dari segala jalan lain yang dipakai gereja untuk pendidikan itu. Keluarga mempunyai tempat yang mutlak dalam sejarah suci. Di seluruh alkitab kita menyaksikan pentingnya keluarga

yang dipakai oleh Tuhan sebagai saluran dan jalan keselamatan yang dirancang Tuhan bagi umat manusia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pendidikan Anak

Anak dalam perkembangan pendidikannya pada dasarnya diupayakan untuk mendidik anak baik di lembaga pendidikan maupun di tengah kehidupan berkeluarga. Proses perkembangan pendidikan anak inilah yang mendorong para pendidik maupun orang tua untuk menghentarkan anak agar dapat mengerti dan memahami pendidikan bagi perkembangan pertumbuhannya sebagai generasi penerus bangsa dan terutama penerus karya penyelamatan Allah di tengah-tengah dunia. Harapan inilah yang kemudian sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan pendidikan anak dalam keluarga, sehingga nilai-nilai PAK dapat ditanamkan dan diterapkan dalam keluarga Kristen.

Menanamkan dan menerapkan nilai-nilai PAK dalam bentuk pengajaran dan berbagai norma-norma yang berlaku di tengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat dan dalam kehidupan berjemaat, merupakan suatu bentuk pembinaan yang dapat disampaikan kepada anak di dalam masyarakat, persekutuan keluarga dalam menghidupi anak-anak dengan berorientasi pada masa depan. PAK memberikan arti sebagai suatu usaha sadar dalam proses mendidik anak untuk taat dan beriman, yang sebenarnya berusaha mengajarkan anak menerima pendidikan dan pengajaran dalam proses persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sehingga hanya oleh dan di dalam Tuhan sajalah anak-anak itu dapat menikmati persekutuan yang hidup dengan Tuhan serta mengakui dan mempermulikan namaNya di segala waktu dan tempat (Hastuti, 2013).

Berdasarkan proses perkembangan pendidikan anak inilah maka proses Pendidikan Agama Kristen yang diberikan kepada anak dalam Keluarga Kristen yang merupakan pemberian Allah yang tak ternilai harganya ini lebih banyak terfokus pada

pembinaan anak khususnya pada pengembangan Karakter anak untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga sebagai basis utama dalam pembinaan dan pengajaran maupun di tengah jemaat dan masyarakat pada umumnya (Hutabarat, 2019).

Proses pengajaran dan pembinaan yang terjadi dalam keluarga, memang sangat diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa dari keluargalah anak dapat mempelajari banyak hal yakni mulai dari anak berinteraksi dengan orang lain orang lain, anak mulai menyatakan keinginan dan perasaannya, bagaimana anak dapat menyampaikan pendapat, mampu bertutur kata, bersikap, berperilaku, dan bertindak, bahkan bagaimana anak dapat menganut dan mengenal nilai-nilai etika dan norma-norma tertentu sebagai prinsip-prinsip hidup (Didik, 2015).

Sejalan dengan perkembangan pendidikan anak dalam mengenal prinsip-prinsip hidup yang disebutkan di atas, maka keluarga sangat berperan penting dalam proses pembinaan dan pengajaran anak untuk memampukan anak-anak tersebut lebih mengenal dan memperdalam berbagai nilai-nilai dan norma-norma serta berbagai aturan yang berlaku baik dalam keluarga maupun masyarakat sehingga upaya Keluarga kristenlah yang memegang peranan yang terpenting dalam pendidikan dan pembinaan anak khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen pada anak.

Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Kristen

Pendidikan dan perkembangan anak saat ini merupakan suatu persoalan yang mestinya menjadi perhatian serius dari orang tua untuk nantinya dapat memberikan dukungan dan perhatian penuh bagi anak dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam diri anak demi kelangsungan masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan anak, orang tua berperan penting dalam setiap pendidikan mental; dan karakter anak serta budi

pekertinya. Oleh karena itulah anak diharapkan dapat mengimbangi itu dengan segala pengetahuan yang dimilikinya untuk memperoleh tingkat kemajuan pendidikan yang lebih baik.

Pemahaman inilah yang menunjukkan bahwa fungsi dan peranan orang tua dalam keluarga yang berupaya untuk mengasuh dan membesarkan anak, pada dasarnya bertanggung jawab untuk membina dan mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab yang bersifat kodrati di mana orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama yang mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani maupun rohani anak (Satya Yoga, Suarmini, & Prabowo, 2015). Sejalan dengan pemahaman tersebut, pada kenyataannya banyak didapatkan bahwa ada orang tua yang lupa akan tanggung jawab tersebut, bahkan membiarkan anak untuk melakukan sesuatu yang jelas-jelas salah tanpa ada teguran dan nasihat dari orang tua.

Kenyataan inilah yang kemudian kadang dijawab oleh orang tua bahwa mereka sudah berusaha mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Hal ini memperlihatkan bahwa memang setiap orang tua punya caranya sendiri-sendiri dalam mendidik anak, sehingga tinggal bagaimana orang tua tersebut harus dapat mengembangkannya. Peranan orang tua terhadap perkembangan dan pendidikan seorang anak, untuk mencapai masa depan yang lebih baik inilah yang perlu ada dukungan dan dorongan dari berbagai pihak di dalamnya. Dengan begitu orang tua pun dapat berperan dalam menentukan keberhasilan anak-anak.

Peranan dan tanggung jawab inilah yang merupakan suatu karunia Tuhan dalam kehidupan keluarga Kristen yang seharusnya dilakukan sebaik mungkin, karena anak merupakan anugerah Tuhan yang luar biasa dalam kehidupan keluarga yang seharusnya dididik, dijaga, dilindungi dan dituntun dengan baik, karena itu untuk memperoleh semua itu sebagai manusia ciptaan Allah maka baik orang tua maupun anak dalam realitas hidupnya tidak bisa hidup sendiri-sendiri namun saling membutuhkan satu

terhadap yang lain, dimana tanpa orang tua tidak bisa berbuat apa-apa dan sebaliknya anak tanpa orang tua juga.

Mandat yang Allah berikan kepada orang tua untuk mendidik, membimbing dan membina titipan Allah inilah yang harus bertanggung jawab dengan baik walaupun terkadang orang tua tidak dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik, karena sering melalaikan tanggung jawab mereka dengan mengutamakan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan menafkai kebutuhan rumah tangga. Memang tanggung jawab ini pun tidak bisa saling terabaikan namun untuk melaksanakan semua itu harus diatur dengan sebaik-baik mungkin.

Anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua dengan begitu tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan fungsi dan perannya yakni dapat meluangkan waktu untuk mengontrol setiap aktivitas anak maupun aktivitas belajar anak di rumah, setelah jam pelajaran di sekolah usai. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga harus benar-benar membangun hubungan yang benar antara orang tua dan anak. Orang tua harus memiliki sikap peduli terhadap perkembangan anak sehingga anak tidak menyimpang dari ajaran yang benar.

Peranan orang tua terhadap pendidikan kristiani anak dalam keluarga inilah yang dituntut dalam upaya membangun keluarga atau rumah tangga yang lebih baik. Tanggung jawab orang tua inilah yang wajib memotivasi anak untuk berusaha dan berbuat baik. Orang tua Kristen juga harus mengembangkan perkembangan batin anak, orang tua Kristen harus menjadi teladan agar anak bertumbuh dalam iman Kristen dan takut akan Allah.

Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga merupakan dasar bagi seluruh pendidikan lainnya dalam mendidik masyarakat sebagai umat Tuhan, sehingga melalui keluarga anak mulai mengerti mengenai apakah percaya itu. Bagi anak sebenarnya orangtualah yang mengajarkan kepadanya kasih sayang dan pemeliharaan Allah Bapa. Orang tua dalam keluarga harus

memberikan kepercayaan dan mengajarkan anak terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Dapat dipahami bahwa anak bukan saja tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan gereja namun orang tua di dalam keluarga memiliki tanggung jawab yang sepenuhnya terhadap anak, namun tidak terlepas dari itu sekolah dan gereja juga dapat membantu dalam memberikan tanggung jawab dalam mendidik anak.

KESIMPULAN

Perkembangan pendidikan anak dalam proses mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua untuk menghentarkan anak agar dapat mengerti dan memahami nilai-nilai Kristiani yang terkandung didalamnya sebagai generasi penerus bangsa dan gereja yang nantinya dapat menyerukan karya penyelamatan Allah di tengah-tengah dunia. Harapan inilah yang kemudian sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan pendidikan anak dalam keluarga, sehingga nilai-nilai PAK dapat ditanamkan dan diterapkan dalam keluarga Kristen.

Peranan dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga Kristen inilah yang perlu diterapkan dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan anak sebagai anugerah dan karunia Allah yang diberikan kepada orang tua. Dengan demikian diharapkan fungsi dan peranan orang tua pun dapat dilakukan dengan baik dan benar bukan saja untuk memotivasi anak untuk berusaha dan berbuat baik tapi juga sebagai orang tua Kristen, harus mengembangkan perkembangan batin anak dan menjadi teladan agar anak bertumbuh dalam iman Kristen dan takut akan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardiri, A. (2006). Pengertian Pendidikan. *Ilmu Pendidikan*.
- Didik, S. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*.
- Elida, P., & Remaja, P. P. (1991). Perkembangan Peserta Didik. *Dirjen*

Dikti: Jakarta.

- Hanafy, M. S. (2018). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasanah, N., Studi, P., Dasar, P., Pascasarjana, P., Negeri, U., & Tua, P. O. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Ranah. *Seminar Nasional*.
- Hastuti, R. (2013). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi. *Jurnal Antusias*.
- Hutabarat, O. R. (2019). Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*. <https://doi.org/10.36972/jvow.v1i2.12>
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Sirait, J. E. (2017). Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif dan Menarik. *DUNAMIS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani)*.
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*.
- Wedan, M. (2016). Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum.